

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *PORTFOLIO ASSESSMENT* PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI SEMESTER GENAP KELAS X OTKP DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN**

**Amaliyah Fauziah**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email: amaliyahfauziah@gmail.com

**Triesninda Pahlevi**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email: triesnindapahlevi@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian pengembangan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui proses pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis *portfolio assessment* pada mata pelajaran Korespondensi semester genap kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan, menguji kelayakan LKPD, mengetahui evaluasi peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4-D yang memiliki empat tahapan, diantaranya *define, design, develop, dan disseminate*. Akan tetapi tahap *disseminate* tidak dilakukan dikarenakan penelitian ini bertujuan hanya sebatas mendapatkan prototipe produk. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X OTKP 2 SMK Negeri 1 Lamongan sebanyak 20 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan serta angket evaluasi peserta didik. Teknik analisis data adalah analisis validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan serta evaluasi peserta didik dengan menggunakan skala *likert*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pengembangan LKPD yang dilakukan peneliti menggunakan model 4-D, namun terbatas sampai tahap *develop*; kelayakan LKPD yang dikembangkan peneliti dari hasil validasi keseluruhan komponen yang meliputi materi, kegrafikan, dan bahasa diperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 93,46% dengan kriteria sangat kuat, sehingga LKPD tersebut dikategorikan layak dipergunakan ketika pembelajaran; hasil evaluasi peserta didik yang dilakukan melalui uji coba terbatas diperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 93% dengan kriteria sangat kuat, hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis *portfolio assessment* mata pelajaran Korespondensi semester genap mendapatkan evaluasi baik dari peserta didik sehingga dinyatakan layak serta dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran di kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan.

**Kata Kunci:** Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), *Portfolio Assessment*, Korespondensi.

**Abstract**

This development research aims to determine the process of developing student activities sheet (LKPD) based on portfolio assessment on correspondence subjects in the even semester X grade OTKP at SMK Negeri 1 Lamongan, test the feasibility of LKPD, know the student's evaluation of LKPD which has been developed. Type of this research is Research and Development (R&D) with 4-D development model which has four stages, including define, design, develop, and disseminate. However, the develop stage was not carried out because this research was aimed only at obtaining a product prototype. The test subjects in this research were students of class X OTKP 2 SMK Negeri 1 Lamongan totaling 20 students. The instruments of data collection in this research included validation of material experts, linguists, graphic experts and student questionnaire evaluation sheets. Data analysis technique is the validation analysis of material experts, linguists, graphic experts and student evaluations using likert scale. The result showed that the process of developing LKPD conducted by researchers using the 4-D model, but limited to the develop stage; the feasibility of LKPD that was developed by researchers from the validation results of all components including material, graphics, and language obtained an average percentage of assessment 93,46% with very strong criteria, so that the LKPD is categorized as suitable for use when learning; the result of student evaluations conducted through limited trials obtained an average percentage assessment of 93% with very strong criteria, it shows that LKPD based on portfolio assessment correspondence subjects on even semester get good evaluations from students so that it is declared feasible and can be used for the learning process in class X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan.

**Keywords:** Student Activities Sheet, Portfolio Assessment, Correspondence.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk pembangunan bangsa dan Negara. Upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan dapat dilihat dari pembaharuan kurikulum yang dilakukan, yaitu diterapkannya kurikulum 2013 revisi 2017 sebagai pengganti kurikulum 2013.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan, jika kurikulum merupakan program atau teorinya maka pembelajaran merupakan implementasi atau praktiknya (Arifin, 2011:24). Dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen yang disusun secara terencana dan sistematis serta saling ketergantungan satu sama lainnya diantaranya yaitu tujuan, lingkungan, media, metode, materi, peserta didik, bahan ajar, guru, dan evaluasi (Arifin, 2017:11).

Syahni (dalam Widyasari, Sukarmin, & Sarwanto, 2015) mengatakan “SMK mempunyai karakteristik yang berbeda dari SMA, dimana pembelajaran 70% dilakukan secara praktik dan 30% diisi dengan teori, dikarenakan lulusan SMK diharuskan memiliki keahlian tertentu”. Setiap SMK menyelenggarakan kompetensi keahlian yang berbeda-beda, karena itu akan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berbeda-beda juga. SMK Negeri 1 Lamongan adalah SMK Negeri satu-satunya yang mempunyai kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di kabupaten Lamongan. Selain itu SMK Negeri 1 Lamongan termasuk sekolah yang berbasis adiwiyata dan juga menerapkan pengelolaan pelayanan yang berstandar ISO 9001:2015.

Mengacu pada struktur kurikulum 2013 revisi 2017 yang saat ini digunakan oleh SMK Negeri 1 Lamongan, bahwasanya Korespondensi merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang wajib diajarkan pada peserta didik kelas X kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Pada mata pelajaran Korespondensi semester genap peserta didik akan belajar mengenai tata cara menulis surat pribadi, dinas, niaga, pengelolaan surat elektronik, dan evaluasi kegiatan korespondensi. Dengan belajar Korespondensi peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi melalui tulisan dengan lancar dan tepat. Mata pelajaran Korespondensi diajarkan pada kelas X dengan jumlah tatap muka sebanyak 5 jam pelajaran. Jumlah jam tatap muka yang diberikan tergolong banyak dikarenakan pelajaran ini merupakan kompetensi penting yang membantu menyiapkan peserta didik untuk siap bekerja dikemudian hari sesuai dengan bidang keahlian. Dengan melihat kondisi sekolah yang begitu baik serta pentingnya mata pelajaran Korespondensi, hal ini mendukung sekolah untuk memiliki fasilitas belajar yang baik pula, salah satunya yaitu tersediannya bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yang didesain inovatif serta sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik sehingga dapat membuat minat dan prestasi belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil temuan peneliti saat melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Lamongan pada

tanggal 7 Desember 2018, bahwasannya di SMK Negeri 1 Lamongan khususnya pada mata pelajaran Korespondensi belum mempunyai LKPD yang digunakan untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku paket yang belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017, padahal pada mata pelajaran Korespondensi khususnya semester genap peserta didik dituntut untuk mampu serta terampil dalam melakukan komunikasi secara tertulis diantaranya yaitu membuat surat dan membuat laporan, sehingga dibutuhkan banyak latihan-latihan soal. Penugasan yang diberikan oleh pendidik berupa tes formatif yang terdiri dari soal-soal praktik yang diambil dari buku paket, yang mana soal-soal tersebut belum mencakup keseluruhan indikator yang akan dicapai peserta didik. Dalam melakukan penilaian, guru menerapkan penilaian portofolio akan tetapi penilaiannya hanya dilakukan oleh guru saja sehingga belum sesuai dengan karakteristik penilaian portofolio itu sendiri, yang mana menurut pendapat Jihad & Haris (2012:112-113) bahwa penilaian setidaknya harus dilakukan oleh pendidik dan diri sendiri. Selain itu guru tidak memberikan *feedback* kepada peserta didik mengenai hasil portofolio yang telah dikumpulkan sehingga peserta didik tidak mengetahui mana yang harus diperbaiki.

Bahan ajar mempunyai peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Prastowo (2015:17) “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran dengan menampilkan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Misalnya, buku pelajaran, LKS, modul, model atau maket, handout, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya”.

Prastowo (2015:204) mengatakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang memuat ringkasan materi dan panduan-panduan dalam mengerjakan tugas belajar, baik berupa tugas teoritis maupun tugas praktis yang merujuk pada KD yang akan dicapai peserta didik. Menurut Belawati, dkk (dalam Prastowo, 2015:206) tujuan adanya LKPD adalah membuat mudah peserta didik ketika mempelajari materi yang diberikan pendidik, mempermudah pendidik saat memberi penugasan serta adanya penugasan-penugasan yang meningkatkan penguasaan materi dan peserta didik dilatih untuk belajar mandiri. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi, Parmin, dan Widiyatmoko (2014) berjudul “Pengembangan LKS IPA Terpadu berbasis Permainan Edukatif pada Tema Pencemaran Lingkungan Melalui *Lesson Study*” yang memperlihatkan jika LKS sangat layak dipakai menjadi alat bantu dalam kegiatan belajar, selain itu LKS membuat peserta didik mencapai hasil belajar sesuai KKM dengan presentase ketuntasan 100% dan tingkat keterpengaruhannya penggunaan LKS sebesar 86,1% pada uji skala kecil serta 85,20% pada uji skala besar.

Selain penggunaan bahan ajar, memilih model penilaian juga merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Model penilaian yang dapat diterapkan

dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 salah satu diantaranya yaitu penilaian berbasis portofolio (BSNP, 2016). Pada mata pelajaran Korespondensi semester genap peserta didik belajar membuat surat pribadi, surat dinas, surat niaga, surat elektronik dan membuat laporan evaluasi kegiatan korespondensi, sehingga nantinya ada banyak penugasan-penugasan yang saling berkaitan dan berurutan yang digunakan untuk memperluas pengetahuan dan melatih keterampilan dan sikap peserta didik, untuk itu peneliti mengembangkan LKPD menggunakan basis *portfolio assessment* yang mana tugas-tugas yang telah dikerjakan akan dikumpulkan dan disusun secara sistematis dalam satu map snelhecter sehingga mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mengontrol perkembangan belajar yang telah dilakukan peserta didik.

Arifin (2017:5) mengatakan “Penilaian merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi baik kepada pendidik maupun peserta didik, bagi pendidik berguna untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar sedangkan bagi peserta didik berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar yang telah dicapainya”. Menurut Popham (dalam Arifin, 2017:198) penilaian portofolio yaitu penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan menggunakan metode pengumpulan dokumen yang dijadikan sebagai bukti hasil pekerjaan peserta didik yang disusun secara sistematis dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Jihad dan Haris (2012:112-113) penilaian portofolio adalah hasil karya peserta didik yang dikumpulkan dalam satu periode tertentu untuk mata pelajaran tertentu yang mana akan dinilai oleh pendidik dan peserta didik sendiri, sehingga nantinya pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan belajar yang dilakukan dan bisa terus melakukan perbaikan-perbaikan.

Pengembangan LKPD berbasis *portfolio assessment* yang disusun sesuai silabus Korespondensi kurikulum 2013 revisi 2017 dijadikan sebagai solusi dari permasalahan bahan ajar yang dipakai di SMK Negeri 1 Lamongan saat ini, dikarenakan dengan melakukan pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang mana penyusunannya berdasarkan *portfolio assessment* dapat mempermudah pendidik dalam memberikan penugasan, mempermudah peserta didik dalam belajar terutama belajar mandiri, dan juga dapat digunakan pendidik dan peserta didik untuk memantau perkembangan belajar yang telah dilakukan, selain itu dengan LKPD ini peserta didik juga dapat memenuhi aspek penilaian pengetahuan melalui soal pilihan ganda, essay dan benar-salah serta aspek sikap dan keterampilan melalui penugasan praktik dan observasi yang disajikan dalam LKPD. Penelitian ini didukung dari penelitian Kahar (2017) dengan judul “Assesmen Portofolio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika” hasil penelitian memperlihatkan jika setelah diterapkan assesmen portofolio, mahasiswa dapat dengan baik menyerap materi yang sudah diajarkan dan hasil belajar fisika mahasiswa mengalami peningkatan, selain itu partisipasi mahasiswa menjadi meningkat sesudah melakukan pembelajaran, ini bisa dilihat melalui perhatian mahasiswa ketika proses belajar

berlangsung yaitu saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari dosen, serta kesungguhan mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait pengembangan bahan ajar berupa “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Portfolio Assessment* pada Mata Pelajaran Korespondensi Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan”.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui: 1) pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *portfolio assessment* pada mata pelajaran Korespondensi semester genap kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan; 2) kelayakan LKPD berbasis *portfolio assessment* yang telah dikembangkan pada pelajaran Korespondensi semester genap untuk proses pembelajaran di kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan; 3) evaluasi peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan terhadap pengembangan LKPD berbasis *portfolio assessment* pada mata pelajaran Korespondensi semester genap.

Belajar merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia, manusia tidak mampu menjadi insan kamil (manusia seutuhnya) jika manusia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya, selama manusia tersebut masih bernyawa aktivitas belajar akan terus menerus dilakukan (Thobroni, 2015:15). Arifin (2017:10) menjelaskan “Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan guru bersama peserta didik yang bersifat interaktif dan komunikatif dengan memanfaatkan sumber belajar dan lingkungan yang mendukung dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan”.

Bahan ajar yaitu materi ataupun segala macam bahan pelajaran yang sudah tertata baik sehingga dapat dipakai oleh pendidik bersama peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran (Hamdani, 2011:120). LKPD merupakan kumpulan dari halaman-halaman yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat tugas-tugas serta didalamnya terdapat langkah-langkah pengerjaan sesuai kompetensi dasar yang akan ditempuhnya (Diknas dalam Prastowo, 2015:203). Sedangkan menurut Belawati (dalam Prastowo, 2015:204) LKPD yaitu materi pelajaran yang didalamnya berisi ringkasan materi dan penugasan yang disusun sekreatif mungkin sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri.

Penilaian merupakan komponen penting yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar yang dilakukan, kegiatan penilaian bertujuan untuk memberi informasi kepada guru terkait tingkat kemampuannya dalam mengajar dan membantu peserta didik untuk mengetahui seberapa besar perkembangan belajar yang sudah dicapainya (Arifin, 2017:5). Salah satu model penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu penilaian portofolio (BSNP, 2016). Portofolio merupakan bukti-bukti yang berkaitan dengan kemajuan belajar yang telah dikumpulkan peserta didik, baik itu terkait prestasi, keterampilan, dan sikap peserta didik (Al-

Tabany, 2014:284). Penilaian portofolio yaitu penilaian yang menggambarkan bukti fisik kinerja peserta didik, bukti tersebut dapat berupa buku catatan, lembar pekerjaan dibedakan menurut jenis tugas baik secara kelompok maupun individu, dan lain-lain sehingga bermanfaat untuk guru dan juga peserta didik dalam memonitor perkembangan belajar (Arikunto, 2016:254).

**METODE**

Penelitian ini berjenis *Research and Development* (R&D) sebagaimana menurut Sugiyono (2016:297) bahwa “Penelitian pengembangan atau *research and development* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk serta menguji keefektifan dari produk tersebut”. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4-D yang meliputi *define, design, develop, dan disseminate* yang dianjurkan oleh Thiagarajan, Semmel, and Semmel (dalam Al-Tabany, 2014:232). Namun karena LKPD hanya dikembangkan pada mata pelajaran Korespondensi semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan juga bertujuan untuk sebatas memperoleh prototipe produk maka penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap *develop*.

LKPD divalidasi oleh ahli materi yang terdiri dari dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan guru mata pelajaran Korespondensi, ahli grafis terdiri dari guru Multimedia, dan ahli bahasa terdiri dari guru Bahasa Indonesia supaya dapat diketahui kelayakannya. Setelah melalui tahap validasi dan revisi, produk LKPD akan dilakukan uji coba terbatas melalui angket yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Lamongan. Hal ini senada dengan pendapat Sadiman, dkk (2014:184) mengatakan bahwa sampel yang ideal untuk evaluasi kelompok kecil yaitu antara 10-20 orang, jika < 10 maka populasi target belum terwakili, sedangkan jika > 20 maka melebihi yang diperlukan sehingga kurang bermanfaat.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lamongan yang beralamatkan di Jl. Jenderal Sudirman No. 84, Lamongan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan Mei 2019. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 20 peserta didik. Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan teknik *simple random sampling* yang mana pengambilan dilakukan secara acak dengan cara undian, nama peserta didik ditulis dikertas dan dilakukan pengacakan.

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan, dan angket evaluasi peserta didik. Skala yang digunakan untuk penskoran lembar validasi ahli adalah skala *Likert* yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Skala Likert**

Kategori Penilaian	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Sumber: Riduwan (2015:13)

Sedangkan skala yang digunakan untuk penskoran angket evaluasi peserta didik adalah skala *Guttman* yang bisa dilihat di tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Skala Guttman**

Kategori Penilaian	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2015:17)

Setelah validator ahli mengisi lembar validasi LKPD, serta peserta didik mengisi angket evaluasi peserta didik, maka selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2015:14)

Selanjutnya untuk menentukan kelayakan LKPD, peneliti berpedoman berdasarkan skala *Likert* pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor**

Kriteria	Presentase
Sangat lemah	0% - 20%
Lemah	21% - 40%
Cukup	41% - 60%
Kuat	61% - 80%
Sangat kuat	81% - 100%

Sumber: Riduwan (2015:15)

Berdasarkan hasil penilaian validasi yang dilakukan oleh validator ahli dan hasil angket evaluasi peserta didik, LKPD dikategorikan tidak layak apabila memperoleh kriteria penilaian sangat lemah, lemah, atau cukup dengan hasil presentase sebesar ≤ 60%, sedangkan LKPD dapat dikategorikan layak apabila memperoleh kriteria penilaian kuat atau sangat kuat dengan hasil presentase sebesar ≥ 61% sesuai tabel di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Portfolio Assessment* pada Mata Pelajaran Korespondensi Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan LKPD Korespondensi semester genap berbasis *portfolio assessment* untuk pembelajaran dikelas X OTKP. Proses pengembangan menggunakan model 4-D dengan tahapan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Berikut ini uraian hasil data yang diperoleh:

Tahap pertama yaitu *define* (pendefinisian), bahwasannya di SMK Negeri 1 Lamongan ditemui permasalahan dalam proses pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran Korespondensi yaitu sekolah belum memiliki LKPD yang mendukung aktivitas belajar peserta didik, padahal disemester genap peserta didik dituntut untuk mampu serta terampil dalam melakukan komunikasi secara tertulis diantaranya yaitu membuat surat dan membuat laporan, sehingga dibutuhkan banyak latihan-latihan soal. Bahan ajar yang dipakai berupa buku paket yang belum sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Penugasan yang diberikan guru berupa tes formatif yang terdiri dari soal-soal praktik yang diambil dari buku paket, yang mana soal-soal tersebut belum mencakup keseluruhan indikator yang akan dicapai peserta didik. Selain itu, peserta didik membutuhkan evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur perkembangan belajar yang dilakukannya. Di semester genap peserta didik akan banyak melakukan kegiatan praktik membuat surat pribadi, niaga, dinas dan elektronik (email) dan membuat laporan evaluasi kegiatan korespondensi, yang mana penugasannya disusun secara berkaitan dan berurutan. Dalam pembelajaran, guru menerapkan penilaian portofolio tetapi penilaiannya hanya dilakukan oleh guru saja, selain itu guru tidak memberikan *feedback* kepada peserta didik mengenai hasil portofolio yang telah dikumpulkan sehingga peserta didik tidak dapat melakukan perbaikan. Dengan adanya LKPD berbasis *portfolio assessment* maka membuat mudah peserta didik saat belajar terutama belajar mandiri, mempermudah pendidik ketika memberikan penugasan, dan juga memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mengontrol perkembangan belajar. Arikunto (2016:254) mengemukakan penilaian portofolio merupakan penilaian yang menggambarkan bukti fisik kinerja peserta didik yang bermanfaat bagi tenaga pendidik dan juga peserta didik ketika memonitor perkembangan belajar siswa. Selain itu Arifin (2017:201) mengatakan “Fungsi portofolio yaitu sebagai sumber informasi bagi peserta didik untuk melakukan *self assessment*, sehingga peserta didik mempunyai

kesempatan banyak untuk menilai diri sendiri dan dapat memperbaikinya dari waktu ke waktu”. Pahlevi, Rosy, dan Ranu (2018) dalam penelitiannya terkait pembelajaran menggunakan penilaian portofolio menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 41%, selain itu juga dapat meningkatkan kemandirian, mengetahui kemajuan belajar, dan dapat merencanakan tujuan jangka panjang peserta didik.

Tahap kedua yaitu *design* (perancangan), format yang digunakan dalam menyusun LKPD diadaptasi dari Diknas (dalam Prastowo, 2015:208) yakni pada bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, prasyarat, petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi inti dan kompetensi dasar, untuk bagian isi terdiri dari peta konsep (*mid map*), uraian materi, tugas portofolio (*portfolio*), dan untuk bagian akhir terdiri dari penilaian portofolio (*portfolio assessment*), daftar pustaka, sampul belakang. Pembuatan desain LKPD menggunakan bantuan aplikasi *CorelDraw Graphics Suite X7*, sedangkan untuk penyajian isi menggunakan bantuan *Microsoft Word 2013* dengan jenis huruf *book antiqua* ukuran 12 dan spasi 1,15 pt. LKPD dicetak menggunakan kertas A4 dengan rincian ukuran 210 mm x 297 mm sesuai dengan standar ISO.

Tahap ketiga yaitu *develop* (pengembangan), LKPD yang sudah dikembangkan akan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi yaitu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa dan guru mata pelajaran Korespondensi SMK Negeri 1 Lamongan, ahli bahasa yaitu guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Lamongan, ahli kegrafikan yaitu guru Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan. Setelah melalui tahap validasi dan revisi dari para ahli dengan menggunakan lembar validasi, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada 20 peserta didik X OTKP 2 SMK Negeri 1 Lamongan menggunakan angket evaluasi peserta didik.

Tahap keempat yaitu *disseminate* (penyebaran), dikarenakan penelitian pengembangan ini hanya sebatas untuk memperoleh prototipe produk sehingga penyebaran secara luas tidak dilakukan oleh peneliti, sebagai bentuk promosi produk LKPD ini hanya diberikan kepada guru mata pelajaran Korespondensi SMK Negeri 1 Lamongan agar dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran.

### **Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Portfolio Assessment* yang Telah Dikembangkan pada Mata Pelajaran Korespondensi Semester Genap Kelas untuk Proses Pembelajaran di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan**

Kelayakan LKPD dapat diketahui melalui hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli grafis, dan



ahli bahasa. Lembar validasi yang digunakan berpedoman pada BSNP (2014) yang telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan yang meliputi kelayakan isi dan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Hal ini didukung penelitian dari Aisyah & Rohayati (2018) yang mana pada penelitiannya juga menggunakan beberapa komponen kelayakan BSNP diantaranya yaitu kelayakan materi yang meliputi isi penyajian, kelayakan bahasa dan kegrafikan. Setelah itu diperoleh data kuantitatif yang kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik presentase, dan selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Berikut ini rekapitulasi hasil analisis lembar validasi LKPD:

**Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Validasi LKPD oleh Validator**

No.	Komponen yang Dinilai	% Presentase	Kriteria Kelayakan
1.	Kelayakan isi dan penyajian	93,6%	Sangat Kuat
2.	Kelayakan bahasa	92,8%	Sangat Kuat
3.	Kelayakan kegrafikan	94%	Sangat Kuat
<b>Rata-rata</b>		<b>93,46%</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk komponen kelayakan isi dan penyajian mendapatkan presentase sebesar 93,6% dengan kriteria sangat kuat, komponen kebahasaan memperoleh presentase 92,8% berkriteria sangat kuat, dan komponen kegrafikan mendapatkan presentase 94% berkriteria sangat kuat, sehingga perolehan rata-rata presentase keseluruhan komponen kelayakan yaitu sebesar 93,46% dengan kriteria sangat kuat. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa LKPD berbasis *portfolio assessment* dinyatakan layak dipakai untuk proses pembelajaran Korespondensi kelas X semester genap.

#### **Evaluasi Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan Terhadap Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Portfolio Assessment* pada Mata Pelajaran Korespondensi Semester Genap**

Evaluasi peserta didik terhadap LKPD Korespondensi dilaksanakan sesudah LKPD divalidasi oleh validator dan mendapatkan penilaian layak. Evaluasi dilakukan dengan cara mengujikan secara terbatas kepada 20 peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Lamongan. Komponen yang hendak dinilai yakni komponen isi dan penyajian, komponen bahasa, dan komponen kegrafikan yang diadaptasi dari BSNP (2014). Hal ini sama seperti penelitian Kurnia & Susilowibowo (2015) bahwasanya ia

menggunakan komponen penyajian isi, bahasa, serta kegrafikan untuk melihat evaluasi peserta didik mengenai LKPD yang dikembangkan. Adapun rekapitulasi hasil analisis evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Evaluasi Peserta Didik**

No.	Komponen yang Dinilai	% Presentase	Kriteria Kelayakan
1.	Komponen isi dan penyajian	94,37%	Sangat Kuat
2.	Komponen bahasa	90%	Sangat Kuat
3.	Komponen kegrafikan	93,3%	Sangat Kuat
<b>Rata-rata</b>		<b>93%</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui jika dilihat dari komponen isi dan penyajian presentase yang diperoleh adalah 94,37% dengan kriteria sangat kuat, komponen bahasa perolehan presentasenya sebesar 90% kriteria sangat kuat, dan komponen kegrafikan diperoleh presentase 93,3% dengan kriteria sangat kuat, sehingga untuk rata-rata komponen keseluruhannya diperoleh presentase sebesar 93% dengan kriteria sangat kuat. Kesimpulannya bahwa LKPD Korespondensi berbasis *portfolio assessment* kelas X semester genap mendapatkan evaluasi baik dari peserta didik sehingga dinyatakan layak dipergunakan untuk proses pembelajaran.

#### **PENUTUP**

##### **Simpulan**

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan adalah: 1) pengembangan LKPD berbasis *portfolio assessment* pada mata pelajaran Korespondensi semester genap kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Lamongan dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate*. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi sampai pada tahap *develop* dikarenakan tujuan pengembangan ini hanya sebatas memperoleh prototipe produk; 2) kelayakan LKPD Korespondensi semester genap berbasis *portfolio assessment* dapat ditinjau dari hasil analisis rata-rata validasi yang dilakukan oleh para ahli. Hasil analisis validasi LKPD mengenai kelayakan isi dan penyajian diperoleh presentase sebesar 93,6% dengan kriteria sangat kuat, mengenai kelayakan bahasa diperoleh presentase sebesar 92,8% dengan kriteria sangat kuat, serta mengenai kelayakan kegrafikan diperoleh presentase sebesar 94% dengan kriteria sangat kuat. Dengan demikian rata-rata hasil analisis validasi LKPD oleh validator ahli diperoleh presentase sebesar 93,46% dengan kriteria sangat kuat, sehingga LKPD yang dikembangkan

dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran; 3) hasil uji coba terbatas pada 20 peserta didik kelas X OTKP 2 di SMK Negeri 1 Lamongan ditinjau dari komponen isi dan penyajian diperoleh presentase sebesar 94,37% dengan kriteria sangat kuat, komponen bahasa diperoleh presentase sebesar 90% dengan kriteria sangat kuat, dan komponen kegrafikan diperoleh presentase sebesar 93,3% dengan kriteria sangat kuat. Untuk itu, diperoleh rata-rata presentase keseluruhan hasil uji coba terbatas sebesar 93% dengan kriteria sangat kuat, sehingga LKPD berbasis *portfolio assessment* pada mata pelajaran korespondensi semester genap dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

### Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah: 1) penelitian pengembangan LKPD ini masih terbatas pada satu semester saja yaitu semester genap, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan menjadi satu tahun pembelajaran; 2) penelitian pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap *develop* (pengembangan), sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan sampai pada tahap *disseminate* (penyebaran); 3) peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya ditambahkan latihan soal yang lebih banyak lagi untuk memperluas pengetahuan serta melatih keterampilan peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L., & Rohayati, S. 2018. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning pada Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 41–47.
- Al-Tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Z. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- Arifin, Z. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad, A., & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kahar, M. S. 2017. Assesmen Portofolio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 5(2), 53–61.
- Kurnia, E. I., & Susilowibowo, J. 2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Project Based Learning pada Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1–9.
- Pahlevi, T., Rosy, B., & Ranu, M. E. 2018. A Scientific Approach Based on Portfolio Assessment for Autonom Problem Solving. *International Journal of Educational Research Review*, 3(2), 29–36.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Pratiwi, T., Parmin, & Widiyatmoko, A. 2014. Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Permainan Edukatif pada Tema Pencemaran Lingkungan dan Kesehatan melalui Lesson Study. *Unnes Science Education Journal*, 3(2), 502–510.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyasari, A., Sukarmin, & Sarwanto. 2015. Pengembangan Modul Fisika Kontekstual pada Materi Usaha, Energi, dan Gaya untuk Peserta Didik Kelas X SMK Harapan Kartasura. *Jurnal Inkuiri*, 4(2), 125–134.